

Desa Bader berdiri sekitar tahun 1800 dan sudah dipimpin oleh seorang Palang. Silsilah Kepemimpinan Desa Bader Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun:

1.DAJENG TRUNOWOKROMO	Tahun 1800 s/d 1869
2.KROMO	Tahun 1869 s/d 1870
3.PARDI	Tahun 1870 s/d 1900
4.SASTROKARIYO	Tahun 1900 s/d 1945
5.SASTRODIWIRYO	Tahun 1945 s/d 1975
6.S.SOEMANI	Tahun 1975 s/d 1990
7.PAMUDJO	Tahun 1990 s/d 1998
8.H.SUWANA	Tahun 1998 s/d 2009
9.SUPRIANTO	Tahun 2009 s/d 2015
10.SRI PURWANTO.ST	Tahun 2015 s/d Sekarang

B. Geografi dan Demografi Lokasi Penelitian

1. Geografis Wilayah Penelitian

Desa Bader terletak di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun memiliki luas administrasi ,431 Ha, terdiri dari 7 dusun yaitu :

1. Dusun Bader
2. Dusun Tompen
3. Dusun Kayang
4. Dusun Banjarjo
5. Dusun Tambak Merang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Dusun Joho

7. Dusun Mantren

Sedangkan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Candimulyo dan Desa Blimbing
- b. Sebelah Timur : Desa Suluk dan Desa Blimbing
- c. Sebelah Selatan : Desa Kradinan
- d. Sebelah Barat : Desa Glonggong dan Desa Candimulyo

2. Demografis Daerah

Desa Bader terdiri dari 7 dusun. Jumlah total penduduknya sebesar 3.958 jiwa. Penduduk laki-laki sebesar 2.018 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebesar 1.940 jiwa. Jumlah KK (kepala keluarga) di desa tersebut sebesar 1.997 KK.

Sebagian besar penduduk desa bekerja sebagai petani karena mempunyai lahan sendiri, kemudian ada yang bekerja sebagai buruh tani, sebagian lagi bekerja sebagai pedagang, TKI, PNS serta pengrajin industri rumah tangga.

Tabel I
Daftar pekerjaan masyarakat Desa Bader (Data Monografi Desa Bader tahun 2016)

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	572
Buruh tani	757
Pedagang	14
TKI	367

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PNS	15
Pengrajin Industri Rumah Tangga	5

Sumber data: Kantor Lurah Desa Bader

Sebagai salah satu daerah pemasok TKI di Kabupaten Madiun, TKI yang berasal dari Desa Bader mempunyai beberapa daerah sebagai tujuan untuk bekerja. Negara-negara yang menjadi tujuan TKI desa Bader adalah negara yang mempunyai upah tinggi. Negara-negara yang menjadi tujuan antara lain:

Tabel II
Negara yang menjadi tujuan para TKI

Negara Tujuan TKI	Jumlah
Malaysia	22
Singapura	15
Arab Saudi	77
Hongkong	130
Taiwan	113

Sumber data: Kantor Lurah Desa Bader

C. Agama dan Pendidikan Penduduk Desa Bader

1. Agama penduduk desa Bader

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab kehidupan manusia di dunia ini ibarat sebuah lalu lintas, dimana masing-masing ingin berjalan dengan selamat dan sekaligus ingin cepat sampai ketempat tujuan. Untuk itu manusia memerlukan peraturan dan undang-undang yaitu agama yang dijadikan petunjuk dan tuntunan di dalam kehidupan manusia. Penduduk Desa Bader sebagian besar beragama Islam dan ada pula yang menganut agama

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kristen dan Budha. Mayoritas adalah pengikut salah satu organisasi massa (ormas) terbesar di Indonesia Nahdhatul Ulama (NU). Untuk meningkatkan rasa iman dan takwa banyak kegiatan-kegiatan keagamaan, diantaranya:

- a. Yasinan bapak-bapak, dilaksanakan setiap 2 minggu sekali hari Kamis malam dengan cara bergilir per rumah yang dipimpin oleh salah seorang tokoh agama yaitu bapak Mustarohim.
- b. Yasinan ibu-ibu, dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari jum'at dengan cara bergilir per rumah yang dipimpin oleh ibu mohanni.
- c. Majelis Ta'lim, yang dilaksanakan 1 bulan sekali pada hari Jum'at oleh kaum perempuan di masjid

Selain sebagai sarana peningkatan iman dan takwa, kegiatan tersebut juga digunakan sebagai tempat koordinasi antar warga, sehingga terlihat guyub.

2. Pendidikan penduduk desa Bader

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh masyarakat. Karena pendidikan sangat mempengaruhi maju atau tidaknya suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi daya pikir orang tersebut, begitu pula dengan semakin banyak orang yang berpendidikan dalam suatu daerah, maka semakin majulah daerah tersebut.

Sedangkan sarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung kelancaran proses pendidikan. Adapun sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Tambusai Tengah bisa dilihat melalui tabel berikut:

Tabel III
Jumlah sarana Pendidikan di Desa Bader

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sarana Pendidikan	Jumlah
PAUD	1
TK	1
RA	2
SD/Sederajat	2
Jumlah	6

Sumber data: Kantor Lurah Desa Bader

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di Desa Bader terdapat 1 sarana pendidikan PAUD, 1 sarana pendidikan TK, 2 sarana pendidikan RA, 2 sarana pendidikan SD. Dengan keadaan pendidikan yang sangat minim dan dengan keadaan ekonomi yang kurang, maka penduduk desa Bader tidak dapat menyekolahkan anak anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan keterbatasan prasarana pendidikan di desa Bader, sebagian kecil masyarakat menyekolahkan anaknya di desa sebelah untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.

Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk yang telah menamatkan bangku sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV
Tingkat pendidikan masyarakat Desa Bader

No.	Tingkat Pendidikan yang ditamatkan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak tamat SD	580	15%
2.	Tamat SD	1052	28%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Tamat SLTP	1364	36%
4.	Tamat SLTA	669	18%
5.	Tamat Akademi / PT	49	2%
Jumlah		3714	100%

Sumber data: Kantor Lurah Desa Bader

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian masyarakat Desa Bader sudah menamatkan bangku sekolah, sedangkan yang melanjutkan kejenjang lebih tinggi sangatlah sedikit. Hal tersebut terjadi karena pemahaman masyarakat yang kurang terhadap perkembangan dunia pendidikan dan dipengaruhi oleh keadaan ekonomi masyarakat. Sehingga masyarakat sangat sulit untuk bersaing dalam bekerja, dan akhirnya hanya menjadi petani ataupun buruh tani.

D. Sosial Budaya Masyarakat

Negara Republik Indonesia sangat dikenal akan keragaman suku bangsa, bahasa, adat dan kebudayaan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Dalam suatu masyarakat, bagaimanapun bentuknya sudah tentu mempunyai adat istiadat yang mengatur tatacara hidup bermasyarakat. Memperhatikan sejarah dan sisilahnya adat yang berlaku di desa Bader ini, menurut beberapa sumber yang penulis temui dilapangan, menurut para sesepuh yang mengatakan bahwa Kebudayaan dan adat istiadat Suku Jawa di Jawa Timur bagian barat menerima banyak pengaruh dari Jawa Tengahan, sehingga kawasan ini dikenal sebagai Mataraman; menunjukkan bahwa kawasan tersebut dulunya merupakan daerah kekuasaan Kesultanan Mataram. Daerah tersebut meliputi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karesidenan Madiun, Ngawi, Magetan, Ponorogo, Pacitan. Seperti halnya di Jawa Tengah, wayang kulit dan ketoprak cukup populer di kawasan ini.

Masyarakat desa Bader, seperti halnya di Jawa Tengah, memiliki ikatan yang berdasarkan persahabatan dan teritorial. Berbagai upacara adat yang diselenggarakan antara lain: tingkepan (upacara usia kehamilan tujuh bulan bagi anak pertama), babaran (upacara menjelang lahirnya bayi), sepasaran (upacara setelah bayi berusia lima hari), pitonan (upacara setelah bayi berusia tujuh bulan), sunatan, pacangan.

Penduduk desa Bader umumnya menganut perkawinan monogami. Sebelum dilakukan lamaran, pihak laki-laki melakukan acara nako'ake (menanyakan apakah si gadis sudah memiliki calon suami), setelah itu dilakukan peningsetan (lamaran). Upacara perkawinan didahului dengan acara temu atau kepanggih.

Masyarakat Jawa memiliki sebuah adat atau cara tersendiri dalam melaksanakan upacara sakral tersebut, Upacara Pernikahan Adat Jawa. Upacara Pernikahan Adat Jawa dimulai dari tahap perkenalan sampai terjadinya pernikahan atau akad Nikah.

Tahapan-tahapan Upacara Pernikahan Adat Jawa tersebut memiliki simbol-simbol dalam setiap sessionnya, atau biasa kita sebut sebagai makna yang terkandung dalam tiap tahapan Upacara Pernikahan Adat Jawa. Adapun tahapan-tahapan Upacara Pernikahan Adat Jawa adalah Nontoni, Nakok ake, Paningset, Pasang Tarub, Midodareni, Akad Nikah, Panggih, Balang Suruh, Ngidak Endhok,

Wiji Dadi, Timbangan, Kacar-kacur, Dulangan, Sungkeman, Kirab, Jenang Sumsunan, Boyongan/Ngunduh Manten.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

